

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang digunakan untuk menemukan kebenaran.

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field Research* (penelitian lapangan) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan, yaitu di kompleks Masjid Agung Demak untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan tentang perilaku beragamanya para pengemis.

Penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, misalnya ketika peneliti ingin mengamati perilaku beragama pengemis maka menggunakan metode *field research* untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, berkomunikasi dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan data yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.

Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi dan penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, penelitian disriptif merupakan penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

yang mendiskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang kelihatan atau tampak. Tetapi perlu dipahami dengan benar-benar bahwa sesungguhnya fenomena pada dasarnya suatu kesadaran dan interaksi: apa yang diamati sebagai suatu set terpisah dari pengamat (*observasi*). Dengan demikian pengamat betul-betul yakin hasil pengamatan dan analisis interaktif itu, itulah sikap yang sesungguhnya dan alami.

Berdasarkan permasalahan yang akan di kaji mengenai perilaku bergama pengemis yang berada di kompleks Masjid Agung Demak, adapun metode pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadikan pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur prasangka atau subjektivitas penelitian.<sup>3</sup> Peneliti berupaya sebaik mungkin untuk memurnikan sehingga terlihat gambaran fenomena yang sesungguhnya tentang perilaku beragama para pengemis di sekitar komplek Masjid demak.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kota Demak tepatnya di Masjid Agung. Demak adalah satu kota yang di datangi para peziarah karena terdapat masjid peninggalan Walisongo dan juga makam-makam raja Demak. Terdapat banyak sejarah keagamaan yang menjadikan kota Demak sebagai salah satu wisata religi yang dikenal dari

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, 64.

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 350–351.

berbagai daerah kota Wali, apalagi melihat monumen sejarah Masjid Agung Demak yang berdiri kokoh dan tetap seperti dulu menjadikan wisatawan peziarah semakin tertarik dan mencari tau tentang Masjid Agung Demak. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, dan disana juga terdapat sasaran yang sesuai dengan kegiatan penelitian.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah para penggemar di kompleks Masjid Agung Demak dan Obyek penelitian adalah perilaku beragama penggemar di kompleks Masjid Agung Demak.

### **D. Sumber Data**

Data pada dasarnya merupakan fakta yang diberi makna dalam sebuah kegiatan penelitian. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari informasi yang diperoleh langsung dari narasumber, seperti orang, lembaga, struktur organisasi. Data primer akan diperoleh dari para penggemar, takmir masjid, dan pedagang oleh-oleh, serta pengunjung Masjid Agung Demak.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder yang dicari berupa dokumen foto, catatan, laporan kegiatan, laporan penelitian, artikel di media cetak maupun artikel di jurnal ilmiah. Sumber data sekunder tersebut direncanakan diperoleh dari pengurus yayasan atau takmir Masjid Agung Demak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, penjelasan mengenai teknik-

teknik pengumpulan data di atas sebagaimana paparan berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses dialog wawancara dengan informan. Teknik yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Teknik wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar yang ditanyakan. Dalam artian, wawancara bebas terpimpin dan terarah pada fokus kajian. Dalam teknik ini, wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada para narasumber kunci yang berkompeten, yakni takmir masjid, pedagang oleh-oleh, pengunjung di Masjid Agung Demak, dan terutama konfirmasi dengan pelaku, yakni pengemis.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Objek pengamatan meliputi peristiwa, keadaan atau situasi yang berkaitan dengan tingkah laku dan aktivitas pengemis di Kompleks Masjid Agung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.<sup>5</sup> Hasil dokumen berupa dokumentasi foto menggunakan kamera digital atau kamera

---

<sup>4</sup> Chalid Narbuko Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 161.

handphone sebagai bukti lapangan di lokasi penelitian sedang berlangsung.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sesuai dengan obyek yang diteliti, yakni menyangkut perilaku beragama pengemis di kompleks Masjid Agung Moleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

##### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi Derajat pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, Perpanjangan Keikutsertaan.<sup>6</sup> Beberapa tehnik yang digunakan untuk menentukan kredibilitas data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke Masjid Agung Demak, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru seperti takmir masjid, pedagang oleh-oleh, dan pengunjung Masjid Agung Demak. Dengan perpanjangan pengamatan berarti menjadikan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*.

##### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

---

<sup>6</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, ed. Maman Abd. Djalil (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 104.

sewaktu-waktu. Terdapat tiga triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti lebih teliti lagi terkait data-data dari takmir masjid, pedagang oleh-oleh, pengunjung dan juga pengemis yang bersangkutan tentang perilaku keberagaman.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara atau membawa alat rekam tanpa sepengetahuan narasumber. Mengecek data-data kembali dari takmir masjid, pedagang oleh-oleh dan pengemis dengan cara atau metode yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan waktu-waktu tertentu karena jika melakukan pada jam yang tidak pas menghasilkan data yang berbeda. Maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Pada penelitian di kompleks Masjid Agung Demak dilakukan saat siang hari menjelang shalat dhuhur sehingga peneliti dapat melihat secara langsung aktifitas pengemis terhadap agama.

c. Pengecekan Kasus Negatif

Pengecekan kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ditemukan data yang

beda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila ada data yang berbeda dan bertentangan maka peneliti harus mencari tahu manakah data yang benar dan dapat di percaya. Melalui wawancara dengan para pengemis di kompleks masjid data yang diperoleh berbeda dengan wawancara bersama takmir masjid dan para penjual oleh-oleh. Kemudian peneliti mencari tahu lebih dalam dan mempercayai bahwa kebenaran berada pada takmir, para penjual oleh-oleh, dan pengunjung karena pendaat mereka sama terhadap para pengemis.

d. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Data-data yang diperoleh terdapat dari hasil wawancara serta adanya rekaman bersama ara narasumber yang sudah ditemui di kompleks Masjid Agung Demak serta dikuatkan dengan sesi dokumentasi atau foto-foto bersama para pengemis, penjual oleh-oleh, dan takmir masjid Agung Demak untuk memperkuat bahwa data itu benar dan dapat dipercaya.

e. Mengadakan member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>7</sup> Mengecek lagi hasol dari wawancara bersama narasumber

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 122–129.

dan melihat kembali apakah data yang diperlukan sudah cukup terkait keadaan sosial ekonomi pengemis dan perilaku beragama pengemis, jika kurang maka peneliti mencari data lagi sehingga cukup untuk dianalisis dan simpulkan.

2. Pengujian Keteralihan (*Tranferability*)

Dalam penelitian tentang perilaku beragama pengemis di masjid ini, transferabilitas hanya melihat “kemiripan” sebagai peluang atau kemungkinan yang terjadinya kasus yang serupa pada situasi-situasi yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk transferabilitas ini dilakukan dengan uraian rinci. Seperti melihat penelitian terdahulu terdapat kasus yang hampir sama tetapi keadaan yang berbeda.

3. Pengujian kebergantungan (*Depandability*)

Seperti yang dilakukan terhadap perilaku beragama pengemis, alat ukur adalah bukanlah benda, melainkan manusia atau si peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini banyak menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengungkapkan secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh jika melalui alat ukur dalam bentuk barang atau benda.<sup>8</sup> Alat ukur yang digunakan berupa manusia, seperti peneliti dapat menyimpulkan bahwa itu benar atau salah dengan cara mencari beberapa narumber yang berpendapat sama tentang perilaku beragamanya para pengemis.

4. Pengujian kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependabilit*, sehingga pengujianya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dengan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang

---

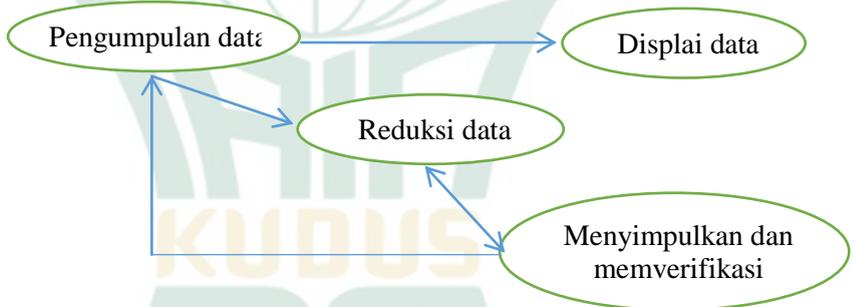
<sup>8</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 104–5.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian, dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>9</sup> Data-data yang diperoleh oleh peneliti sudah melalui tahap-tahap dan proses kurang lebih dua bulan untuk mengecek kebenaran data, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau foto-foto di kompleks Masjid Agung Demak.

### G. Teknis Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>10</sup> Teknik analisa data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data Interaktif Miles & Hubberman**



Pada gambar 3.1 menjelaskan bahwa untuk menganalisis data peneliti haruslah dulu untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat, kemudian data di pilih, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan perubahan data kasar atau data yang langsung diperoleh oleh narasumber yang muncul

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 269.

dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan, reduksi data ini memfokuskan tentang sosial serta ekonomi pengemis dan juga perilaku beragamnya yang didapatkan informasi tambahan oleh juru parking serta peziarah yang berada di Masjid Agung Demak. selanjutnya yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, dan kemudian yang terakhir yaitu memverifikasi merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir. Kemudian simpulan ini peneliti dapat dari data-data yang telah peneliti rangkum dan kembangkan dari keseluruhan data dalam penelitian.<sup>11</sup> Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dijadikan menjadi satu untuk menarik kesimpulan bahwa pengemis di kompleks Masjid Agung Demak masih lalai terhadap ajaran agamanya, data ini dapat disimpulkan dari narasumber dan peneliti melihat secara langsung keadaan di kompleks Masjid Agung Demak, kemudian data-data tersebut dikaitkan dan dikuatkan dengan teori yang sudah ada. Untuk data yang pertama tentang keadaan sosial ekonomi pegemis menggunakan teori dari Max Webber tentang tindakan sosial, sedangkan data yang kedua di kuatkan dengan teorinya Glock & Stark tentang dimensi-dimensi keagamaan.

---

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 11–12.